

BAB I

PENDAHULUAN

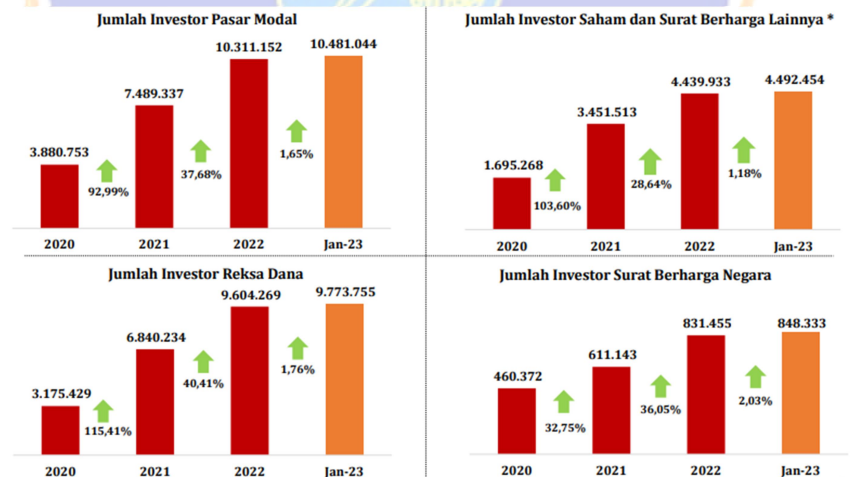
1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, keadaan ekonomi sudah terdapat kemajuan yang cepat, sehingga menjadikan tiap pribadi harus menguasai kemampuan untuk mengelola sumber keuangan yang dimiliki. Masyarakat kini berpikir untuk mendapatkan atau menghasilkan pendapatan di luar gaji yang mereka peroleh karena pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat. Selain itu, masyarakat juga perlu lebih bijak dalam mengelola uangnya. Perkembangan perekonomian saat mengharuskan individu guna semakin cerdas saat mengolah keperluan dan dana mereka guna keperluan waktu dekat maupun mempersiapkan keperluan waktu dimasa depan berupa investasi (Dewi dan Wiagustini, 2022).

Investasi yakni penanaman sebesar dana yang dipunyai dengan tujuan memperoleh manfaat di masa depan (Tandelilin, 2017). Menurut Abdul Halim (2015) pengertian investasi yakni penempatan pendanaan pada masa ini dengan capaian guna memperoleh keuntungan dimasa depan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mendeskripsikan jikalau penanaman modal yang lebih besar akan berefek baik pada proses produksi di perusahaan yang lebih aktif, yang juga akan berdampak pada peningkatan belanja rumah tangga. Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan investasi saling berhubungan. PDB akan meningkat dan perekonomian Indonesia akan berkembang seiring dengan meningkatnya investasi. Sehingga khalayak umum yang dahulu tidak memperdulikan dengan dana darurat dan sudah merasa aman dengan

keuangan menjadi sadar dengan paparan informasi investasi yang terus menerus (Suryahadi, 2021).

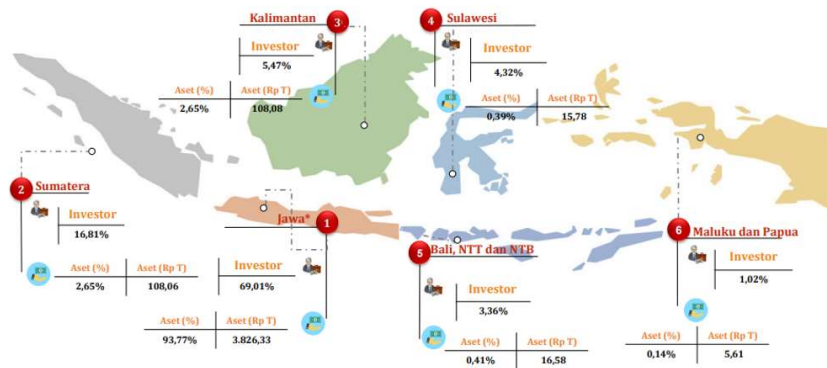
Skala investor saham, reksadana, surat berharga negara (SBN), dan pasar modal terus bertambah, menurut Lembaga Kuustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI. Berdasarkan tren tahun 2018 hingga 19 Oktober 2021, akan pertumbuhan rata-rata sebesar 45% hingga 82% setiap tahunnya pada jumlah investor pada keempat instrumen investasi tersebut. Periode epidemi pada tahun 2020 hingga 2021 memiliki pertumbuhan jumlah investor tercepat (Indraswari, 2022). Data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan peningkatan drastis terjadi pada saat pandemic Covid-19.



Gambar 1. 1
Pertumbuhan Single Investor Identification (SID)
(Sumber : www.ksei.co.id)

Data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan peejalanan *Single Investor Identification* (SID) dapat dilihat bahwa pertumbuhan investor mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan peningkatan drastis terjadi pada saat pandemic Covid-19. Berdasarkan grafik investor tersebut, dapat dilihat bahwa pasar modal menjadi investasi yang dominan diminati masyarakat. Dari data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang telah mengumpulkan total penanam modal di lapangan pasar modal Indonesia dari 2020 sampai Januari 2023 telah menembus angka 10.481.044.

Pasar modal menjadi pilihan lain bagi penanam modal yang hendak menjalankan investasi dengan jangka panjang karena saat ini terdapat surat berharga dengan estimasi waktu melebihi satu tahunan. Pasar modal berfungsi sebagai pasar pembelian dan penjualan produk keuangan waktu yang lama, termasuk reksa dana, saham, obligasi, dan derivatif (IDX, 2021). Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 mendeklarasikan pasar modal meliputi penawaran umum, perdagangan impact, kelompok usaha masyarakat yang meliputi dengan impact yang dimilikinya, lembaga, dan tenaga kerja yang terkait dengan efek. Hal ini menunjukkan jika pasar modal yakni lokasi terjadinya transaksi keuangan yang melibatkan saham, obligasi, reksa dana, dan surat berharga lainnya.



Gambar 1. 2
Sebaran Investor Domestik
Sumber : www.ksei.co.id

Berdasarkan Gambar 2, Dibandingkan daerah lain, Bali, NTT, dan NTB memiliki jumlah investor individu yang lebih kecil yaitu sebesar 3,36%. Dengan pangsa 69,01%, wilayah Pulau Jawa mempunyai proporsi terbesar, disusul Sumatera (16,81%), Kalimantan (5,47%), dan Sulawesi (4,32%). Berdasarkan informasi tersebut, investor di Bali masih belum banyak. Berdasarkan statistik KSEI, jumlah investor di Bali dapat disimpulkan tergolong rendah.

Dilansir dari *TribunBali.com* menyatakan bahwa jumlah penanam modal pada pasar modal lebih menyeluruh meliputi saham, obliigasi, reksadana, dan seluruh produk kebawahnya di Bali hingga Juni 2022 sebanyak 173.066 penanam modal (Supartika Putu, 2022). Tingkat pertumbuhan investor di Provinsi Bali dengan persentase tiap wilayah yaitu:

Tabel 1

Sebaran Investor Pasar Modal di Provinsi Bali

Wilayah	Persentase
Denpasar	40%
Badung	18%
Gianyar	10%
Buleleng	9%
Tabanan	8%
Jembrana	4%
Karangasem	3%
Klungkung	5%
Bangli	3%
TOTAL	100%

(Sumber : <https://bali.tribunnews.com>)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa kota Denpasar merupakan wilayah dengan persentase investornya lebih besar daripada wilayah lainnya. Kepala Perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Bali, I Gusti Agus Andiyasa menyatakan bahwa penanam modal dan investor per Juni 2022, bertumbuh sebesar 11.115 investor pemula dikategorikan baru atau 14,31 persen dari pertahun dibelakangnya. Instrument investasi pasar modal di Bali didominasi oleh investor saham yaitu sebanyak 86.507. Berikut klasifikasi jumlah investor saham berdasarkan rentang usia per Juli 2022 (Supartika Putu, 2022).

Tabel 2

Investor Saham di Bali Berdasarkan Usia

Rentang Usia	Persentase
18-25 Tahun	36%
26-20 Tahun	23%
31-40 Tahun	23%
41-100 Tahun	18%
TOTAL	100%

(Sumber : <https://bali.tribunnews.com>)

Dilihat dari tabel 2, jumlah penanam modal saham di Bali dominan oleh penanam modal dengan rentang usia 18-25 tahun yaitu sebesar 36% dimana investor tersebut merupakan Generasi Z. Generasi Z atau lebih singkat Gen Z adalah individu-individu yang menghabiskan tahun-tahun pertumbuhannya di dunia yang serba digital dan maju, dan diharapkan akan melahirkan generasi dengan beragam sifat, baik dalam hal prestasi akademik maupun interaksi antarpribadi (Wisnubrata, 2021). Gen Z masih memiliki kecenderungan perilaku konsumernis yang mementingkan keinginan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, sehingga berujung pada perencanaan keuangan yang buruk dan perilaku boros. Perilaku konsumtif akan mengakibatkan keputusan keuangan yang sembrono termasuk gagal berinvestasi, menabung, menyiapkan uang darurat, atau membuat anggaran untuk masa depan (Herdjiono & Damanik, 2016)

Peningkatan sejumlah penanam modal ini tidak selaras dengan peningkatan pemahaman keuangan di pasar modal. Dilansir dari *cncindonesia.com* menyatakan bahwa berlandaskan Survei Nasional Literasi Keuangan (SNLIK) dijalankan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di tahun 2022 menjabarkan jikalau indeks literasai keuangan di pasar modal mengalami penurunan, tetapi indeks inklusi keuangan padapasar modal mengalami kenaikan pada 2022. Level pemahaman keuangan berlandaskan bidang pada jasa keuangan dalam pasarmodal di tahun ini sampai posisi 4,11% pada 2022 dari periode 2019 di posisi 4,97% dan 2016 di posisi 4,40%. Sementara, level inklusi keuangan di pasar modal kenaikan sehingga 5,19% dari periode 2019 sebesar 1,55% (Binekasri, 2022). Kondisi ini menggambarkan apabila sedikit orang yang

mempunyai literasi keuangan pada sektor pasar modal. Fenomena besarnya persentase investor Generasi Z di pasar modal memang terbilang tidak terduga karena pada saat jajak pendapat, tingkat literasi keuangan kelompok tersebut hanya sebesar 44,04% atau kurang dari 60% (Laturette, 2021). Kurangnya literasi keuangan di kalangan generasi Z menunjukkan masih adanya ketidaktahuan mereka terhadap layanan dan produk keuangan. Untuk mengakses lembaga jasa keuangan atau mengakses dan memelihara hubungan dengan lembaga keuangan, seseorang harus melek ide keuangan. Ini melibatkan kemampuan berbicara tentang konsep keuangan (Shofwa, 2017). Dengan kata lain apabila pengetahuan keuangan dapat menjadikan investasi yang dilakukan mahasiswa lebih terencana dengan baik.

Dilansir dari sikapiuangmu.ojk.go.id menyatakan bahwa hanya sekitar 16% masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan darurat, menurut riset OCBC Financial Index & Nielsen IQ 2021. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana darurat sangat penting, masih banyak generasi muda yang tidak mampu menyisihkan sebagian gajinya untuk dana darurat. Jajak pendapat Deloitte lainnya yang dilakukan pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa lebih dari separuh Gen Z (46%) dan generasi milenial (47%) di seluruh dunia membiayai pengeluaran hidup mereka dengan pendapatan mereka dan khawatir mereka tidak akan mampu melakukan hal tersebut. Lebih dari seperempat Gen Z dan generasi milenial di seluruh dunia (26%) dan Amerika Serikat (31%) merasa tidak bisa pensiun dengan nyaman, menurut jajak pendapat yang sama. Kondisi ini menjelaskan

apabila sebagian besar sumber daya keuangan generasi muda dimanfaatkan (OJK, 2022).

Selain itu, kenaikan investor Gen Z dikhawatirkan karena adanya tren inklusi keuangan dapat ditingkatkan melalui investasi dan saran investasi yang dilakukan oleh lingkungan paling dekat yang dapat menjadi komunikator yang menyebarkan pesan, informasi, dan nasehat investasi, tetapi apabila tidak diseimbangkan dengan pendidikan maka dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif bagi komunikann (Felicia Saron A, 2021). Sehingga muncul perilaku FOMO (*Fear of Missing Out*) investasi sebab informasi dari *influencer* tentang saham dirasa mampu dan bisa dipercaya, dan adakekhawatiran bahwa sudah seharusnya secepatnya berinvestasi guna memperoleh keuntungan yang diinginkan (Andriani, 2021). Sehingga, para penanam modalpemula mungkin tiba-tibadalam berinvestasi tanpa memperdalam pengetahuan diri terkaitkeuangan.

Pengambilan keputusan investasi harus didasarkan dengan sikap rasional agar terhindar kerugian dalam berinvestasi. Pengambilan keputusan investasi tidak rasional akan menjerumuskan pada perilaku yang salah dalam berinvestasi, seperti pada kasus investasi bodong yang terjadi pada tahun 2021 kemarin dilansir dari *merdeka.com* bahwa Rizky korban penipuan investasi mengakui apabila tergiur dengan peluang Binomo yang diiklankan Indra Kenz di channel YouTube miliknya. Pengusaha asal Palembang ini memang mengalami kerugian hingga Rp 2,5 miliar sambil berharap bisa melipatgandakan pendapatannya (Ronald, 2022). Pengetahuan investasi berperan penting dalam membawa Gen Z dalam pengambilan keputusan investasi yang rasional.

Yang memprihatinkan, ada banyak investor Gen Z. Pertanyaannya adalah apakah hal ini disebabkan karena masyarakat Indonesia semakin melek finansial dan memiliki lebih banyak akses terhadap investasi, atau hanya karena mereka ingin tampil trendi. OJK senantiasa mencermati fenomena pertumbuhan jumlah investor, baik karena investor mulai “melek” informasi di pasar modal atau sekadar mengikuti tren. Yang paling memprihatinkan adalah jika uang yang dipakai investor untuk menanam modal sumbernya dari perolehan pinjaman yang dilakukan dengan cara online maupun melalui kredit langsung (Utami, 2021).

Disisi lain, tingginya angka investor Gen Z diharapkan karena dukungan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) menawarkan fasilitas. Menurut Suprihati dan Pradanawati (2020), pendirian fasilitas berupa galeri investasi diyakini akan memungkinkan penanam modal muda dari perguruan tinggi dan institusi memperoleh keterampilan menanam modal dan melakukan investasi langsung di pasar modal Indonesia. Pembukaan Rekening Dana Nasabah (RDN) telah dipermudah adanya modal minimal Rp 100.000, sehingga calon investor perguruan tinggi dan institusi tidak harus takut dengan modal (Perdana & Yasa, 2021). Dengan mengunjungi laman Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id, calon investor bisa mendapatkan informasi resmi produk pasar modal (Zulham, 2018). Dengan demikian, mahasiswa apabila sudah menyandang pengetahuan dan pemahaman investasi dapat melakukan investasi dengan modal minimal yang telah difasilitasi oleh BEI melalui Galeri Investasi.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang investasi dapat mengatasi tantangan dalam menentukan pilihan investasi (Marlin, 2020). Bagi calon

investor, mempelajari dasar-dasar berinvestasi sangatlah penting. Pengetahuan investasi dapat mempengaruhi perilaku investor dan calon investor dengan membantu mereka menghindari investasi palsu, meminimalkan kerugian saat berinvestasi, dan mempengaruhi pengambilan keputusan mereka (Mahdi et al., 2020). Ketika hendak memulai investasi dibutuhkan pemahaman, pengalaman, serta naluri bisnis yang dipakai dalam melakukan analisis efek- efek yang akan dibeli.

Untuk memulai berinvestasi, mahasiswa sebenarnya membutuhkan lebih banyak pengetahuan. Kemajuan teknologi dapat membantu calon investor mulai berinvestasi. Hal ini juga sejalan dengan pesatnya perkembangan media online yang memudahkan calon investor mendapatkan penjelasan tentang jenis investasi dan cara kerja menjalankan investasi (Firdhausa & Apriani, 2021). Supaya tiada yang dirugikan, informasi harus dipahami dengan benar. Bursa Efek Indonesia (BEI) bermaksud memanfaatkan hal ini untuk mendorong literasi keuangan. Mengutip dari IDX Chanel.com Perlu adanya edukasi untuk memahami dunia investasi, menurut Hasan Fauzi, Direktur Pengembangan BEI. Hal ini membantu Anda menghindari melakukan aktivitas yang ilegal atau dapat membahayakan apabila Anda hanya sekedar dengar atau memperoleh warta dari sumber yang tidak sah.

Peneliti melakukan *survey* awal terhadap Gen Z Denpasar sebagai investor pasar modal. *Survey* dilakukan dengan menyebar angket daftar pertanyaan berupa *google form* yang dikirimkan melalui media social *WhatsApp* dan *Instagram* yang mengacu pada perilaku pengambilan putusan berinvestasi di pasar

modal. Konklusi dari *survey* tersebut yaitu sebanyak 65 jawaban dari responden dengan 60 responden yang tengah menanamkan modalnya di pasar modal dan 5 responden sisanya tidak melaksanakan investasi di pasar modal. Sebanyak 43 responden merupakan mahasiswa dan 17 responden sisanya merupakan pekerja. Dorongan dan motivasi investasi menjadi factor dalam pengambilan keputusan investasi responden. Sebanyak 47 responden memutuskan untuk berinvestasi dikarenakan telah memiliki bekal pengetahuan investasi dan sebanyak 13 responden tidak memiliki pengetahuan dasar investasi di pasar modal dan tidak mengulik lebih dalam mengenai cara peningkatan portofolio investasi dalam pengambilan keputusan investasi. Sebanyak 40 responden memutuskan investasi berdasarkan penilain level resiko responden. Responden cenderung memillih investasi dengan level resiko yang rendah dan sebanyak 20 responden tertarik dalam tantangan investasi dengan level resiko yang tinggi. Sebanyak 37 responden memutuskan berinvestasi sebagai perencanaan keuangan jangka panjang dimasa depan.

Berdasarkan hasil *survey* tersebut dan fenomena yang ada dilapangan dapat dilihat bahwa Gen Z Denpasar berinvestasi karena adanya motivasi untuk berinvestasi, pengetahuan investasi, ketertarikan terhadap resiko yang akan dihadapi, dan literasi keuangan yang cukup. Sehingga dalam penelitian ini terdapat beberapa factor yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar dalam pengambilan putusan penanaman modal di pasar modal yaitu literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi resiko, dan motivasi investasi

Theory of Planned Behavior (Teori Tindakan Berasalan) ialah teori yang bermula dikembangkan oleh Ajzen (2005) yang sebagai kembangan dari teori sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action*. Terdapat 3 aspek dalam teori ini yaitu *attitude toward the behavior* (sikap pada perilaku), *subjective norm* (norma subektif), dan *perceived behavior control* (pengetahuan mengendalikan diri). Dalam kajian ini faktor-faktor yang digunakan terdapat korelasi dengan masing-masing faktor. Dalam *attitude toward the behavior* berkorelasi terhadap pengetahuan investasi, dengan dilandaskan pada penilaian seseorang yang mengetahui mengenai investasi maka akan menciptakan keinginan pribadi untuk berinvestasi. Pada *subjective norm* berkorelasi terhadap motivasi investasi, dengan adanya motivasi investasi dalam diri investor sehingga akan menimbulkan perilaku pengambilan keputusan dalam menanam modal. Selanjutnya pada *perceived behavior control* berkorelasi pada variabel literasi keuangan serta persepsi risiko, ketika mahasiswa menyandang literasi keuangan yang baik serta mengetahui mengenai risiko yang akan di dapatkan saat berinvestasi menjadi faktor pendukung dalam pengambilan keputusan investasi.

Faktor pertama yang diduga berdampak penentuan putusan investasi pasar modal yaitu pemahaman keuangan. Baihaqqy et al., (2020) mengklaim jikalau pemahaman keuangan merupakan sebuah karakteristik mampu memberikan dampak yang cukup baik dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Salah satu teknik untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan keuangan publik agar dapat mengolah sumber daya keuangannya sendiri dengan lebih baik disebut literasi keuangan (Roestanto, 2017). Kemampuan mengambil keputusan keuangan

merupakan definisi lain dari literasi keuangan yang mungkin dapat membantu dalam upaya mencapai kesuksesan (Hidayah et al., 2021). Apabila tingkat pemahaman keuangan mengalami kenaikan yang disandang penanam modal, akan membuat peentuan putusan penanam modal tersebut menjadi lebih rasional.

Kajian yang telah dilaksanakan oleh Sitinjak et al., (2021) menyatakan bahwasanya literasi keuangan secara simultan berimpak pada keputusan investasi. Keluaran kajian tersebut selaras terhadap kajian yang dijalankan menurut Widyastuti & Seno (2020) yang juga menerangkan jikalau pemahaman keuangan secara simultan memberikan impak pada keputusan investasi. Namun berbeda dibandingkan keluaran kajian yang dijalankan menurut Budiman et al., (2021) yang menerangkan jikalau literasi keuangan tidak mempengaruhi penentuan keputusan investasi. Keterbaruan dalam kajian ini didasarkan pada ketidakkonsistenan dari hasil kajian terdahulu mengenai impak literasi keuangan pada keputusan menanam modal, sehingga keadaan ini masih menjadi sebuah permasalahan yang menarik untuk dikaji kembali. Oleh karena itu dalam kajian ini pemahaman keuangan akan dipakai kembali sebagai variabel untuk melaksanakan uji putusan berinvestasi, tetapidengan mengenakan sampel yang berbeda yakni Gen Z Denpasar.

Aspek yang kedua yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar melakukan pengambilan keputusan penanam modal pada pasar modal yaitu pengetahuan investasi. Pengetahuan dasar mengenai penanaman modal menjadi hal begitu penting guna dijelaskan oleh calon penanam modal. Tujuannya supaya penanam modal dijauhkan dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi),

budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Selain itu, pengetahuan investasi penting untuk menghindari adanya praktik investasi bodong. Latifah (2019) menjelaskan jika pemahaman dari penanaman modal merupakan pemahaman individu terhadap investasi, meliputi pengertian investasi, yang contohnya pengertian akan investasi, keuntungan yang didapat, dan risiko saat menjalankan investasi.

Sitinjak et al. (2021) ada dampak yang diberikan dari pemahaman penanaman modal pada penentuan putusan penanaman modal mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal. Apabila semakin tinggi ilmu investasinya, maka makin naik juga putusan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya di pasar modal untuk berinvestasi. Handayani (2022) melakukan penelitian factor yang mempengaruhi keputusan investasi saham kepada mahasiswa dari tiga universitas negeri di Bali. Hasil penelitiannya bahwa pengetahuan penanaman modal berdampak positif dengan keputusan investasi. Begitu pula pada kajian yang dilakukan oleh Cynthia (2022) yang menunjukkan hasil yang sama. Kajian ini berbeda dibandingkan dengan kajian Maharani & Simanjuntak (2022) yang menemukan hasil yang berbeda yaitu bahwa pengetahuan investasi tidak berdampak pada keputusan investasi.

Aspek yang ketiga yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar melakukan pengambilan keputusan investasi pasar modal yaitu persepsi resiko. Badriatin et al., (2022) mengemukakan aspek penting lainnya yang perlu dipertimbangkan ketika memilih investasi adalah perspektif investor terhadap risiko. Setiap aktivitas investasi di mana investor menilai manfaat prospektif

dibandingkan potensi bahaya termasuk dalam kategori ini. Di mana pun investor berinvestasi, selalu ada bahaya yang mungkin terjadi kapan saja, baik besar atau kecil, jangka pendek atau jangka panjang. Investor dapat memilih untuk menerima risiko kapan pun mereka mau. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan bagaimana persepsi risiko di masa depan. Persepsi risiko yang dirasakan investor pada saat melakukan investasi disebut persepsi risiko.

Keluaran kajian yang dilakukan oleh Handayani (2022) memperoleh hasil bahwa pemahaman risiko berdampak positif signifikan pada minat investasi. Namun, kajian yang dijalankan oleh Bening (2018) memperoleh hasil yang berbeda yaitu persepsi risiko tidak memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Kajian yang dilaksanakan oleh Widyastuti & Seno (2020) juga memperoleh hasil yang sama yaitu persepsi risiko tidak mempengaruhi pengambilan keputusan investasi.

Faktor yang keempat yang diduga mempengaruhi Gen Z Denpasar melakukan pengambilan keputusan investasi pasar modal yaitu keinginan investasi. Menurut Nisa (2017) motivasi investasi berperan sangat mutlak akan munculnya keinginan individu selama berinvestasi sebab adanya dorongan seperti semangat yang mengembangkan pribadi dalam berperilaku terhadap sesuatu hal tertentu. Didalam kondisi ini dorongan dapat menjadi suatu usaha hingga memutuskan saat pembelian saham suatu entitas tertentu. Kajian yang dilakukan oleh Bening (2018) memperoleh hasil bahwa dorongan memberi dampak yang besar kepada keputusan investasi saham syariah. Kajian ini sealaras dan mendapatkan dukungan dari kajian yang telah dilaksanakan oleh Handayani

(2022) yang memperoleh hasil yang sama. Tapi terdapat perbedaan hasil kajian yang sudah dilaksanakan menurut Maharani & Simanjuntak (2022) yang memperoleh hasil jika motivasi investasi tidak memberikan dampak terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan pemaparan fenomena maupun *research gap*, *grand theory* yang berkaitan serta dukungan riset terdahulu tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji terkait dengan “**Determinasi Faktor-Faktor Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar**”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berlandaskan latar belakang kajian yang sudah dituliskan, selanjutnya identifikasi permasalahan, yaitu adanya peningkatan kenaikan investor pasar modal di Bali yang sangat signifikan pada tahun 2022. Kenaikan investor tersebut yang dominan oleh penanam modal yang berusia 18-25 tahun yaitu sebanyak 36% (Supartika Putu, 2022). Dimana investor dengan rentang usia tersebut termasuk dalam golongan Generasi Z atau Gen Z. Gen Z sendiri cenderung memiliki perilaku konsumtif (Herdjiono & Damanik, 2016). Kenaikan investor Gen Z dikhawatirkan karena tren investasi dikalangan Gen Z sehingga timbul perilaku FoMO (*Fear of Missing Out*) investasi pada kalangan Generasi Z (Andriani, 2021). Dengan adanya kenaikan jumlah penanam modal tidak menentukan bahwa investor tersebut mampu menentukan keputusan investasi dengan rasional apabila tidak dibarengi dengan pengetahuan investasi. Selain itu, bertambahnya jumlah investor ini tidak diimbangi dengan kenaikan literasi keuangan di pasar modal.

Menurut hasil survey generasi Z masih rendah karena berada dibawah 60%, yakni hanya sebesar 44,04% (Laturette, 2021).

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dituliskan, maka penulis membatasi masalah yang terfokus kepada aspek memengaruhi pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar dengan melihat faktor literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi. Hal tersebut bertujuan supaya riset ini bisa dilaksanakan secara mendalam dan terfokus.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar ?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar ?
3. Apakah persepsi risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar ?
4. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yakni untuk menguji :

1. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar
2. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar
3. Pengaruh persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar
4. Pengaruh motivasi investasi terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada Gen Z Denpasar

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini dimaksud guna mendapatkan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan pada hasil penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari kajian ini dimaksudkan bisa berupa salah satu referensi dalam penerapan *Theory of Planned Behavior* (Teori Tindakan Berasalan) yang dilanjutkan oleh Ajzen (2005). Dari penelitian ini berdasarkan teori tersebut dapat dilihat nantinya bagaimana niat dapat mempengaruhi perilaku individu itu sendiri. Selain itu, kajian ini dimaksudkan bisa berupa sebagai referensi untuk menjalankan kajian dengan topik sejenis dan dapat dikenakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi latihan dalam menulis sebuah karya ilmiah bagi penulis. Sehingga dapat menghasilkan sebuah hasil penelitian yang dapat berguna bagi penulis lainnya dalam mengembangkan suatu penelitian.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil kajian dimaksudkan bisa menjadi sumber tambahan untuk bahan kajian mahasiswa lainnya dan menjadi bacaan yang bermanfaat bagi civitas akademika Universitas Pendidikan Ganesha

c. Bagi Masyarakat/Investor

Hasil kajian dimaksudkan bisa menjadikan pemahaman kepada masyarakat sekaligus Generasi Z pentingnya pengetahuan investasi dan literasi keuangan sebelum berinvestasi

d. Bagi Bursa efek Indonesia

Hasil dimaksudkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi BEI sehingga dapat mengembangkan layanan – layanan investasi khususnya bagi investor muda Gen Z yang akan menadi penopang perekonomian Indonesia kedepannya.